

Penggunaan Strategi Gallery Walk untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di Sekolah Menengah Pertama

[Penggunaan Strategi Gallery Walk untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di Sekolah Menengah Pertama]

Mochamad Rifqi Alvares A1), Yuli Astutik^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: yuliasutik@umsida.ac.id

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki efek strategi Gallery Walk menggunakan poster terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Studi ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain pra-tes dan pasca-tes satu kelompok yang melibatkan 17 siswa kelas tujuh di sebuah sekolah menengah pertama di Indonesia. Data dikumpulkan melalui tes kosakata yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa meningkat dari 55,53 pada pra-tes menjadi 78,82 pada pasca-tes. Selain itu, Tes Wilcoxon Signed Ranks menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001, menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan pasca-tes. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi Gallery Walk menggunakan poster secara efektif meningkatkan penguasaan kosakata siswa dengan mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran visual. Studi ini berkontribusi pada pengajaran bahasa Inggris dengan menyediakan strategi interaktif dan menarik yang dapat membantu guru meningkatkan hasil pembelajaran kosakata siswa.

Kata Kunci - Strategi Jalan Galeri; Poster; Penguasaan Kosakata; Desain Pra-Eksperimental

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi Gallery Walk dengan menggunakan poster terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain pra-tes dan pasca-tes satu kelompok yang melibatkan 17 siswa kelas VII di sebuah sekolah menengah pertama di Indonesia. Data dikumpulkan melalui tes kosakata yang dilaksanakan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 55,53 pada pra-tes menjadi 78,82 pada pasca-tes. Selain itu, Uji Wilcoxon Signed Ranks menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pra-tes dan pasca-tes. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi Gallery Walk yang menggunakan poster efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui partisipasi aktif dan pembelajaran visual. Penelitian ini berkontribusi pada pembelajaran bahasa Inggris dengan menyediakan strategi pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar kosakata siswa.

Kata Kunci – Strategi Gallery Walk; Poster; Penguasaan Kosakata; Desain Pra-Eksperimen

I. PENDAHULUAN

Elemen kunci dalam belajar bahasa Inggris adalah kemahiran kosakata, yang berdampak pada kemampuan siswa dalam empat keterampilan bahasa: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pengajar bahasa Inggris di sekolah menengah kesulitan mengajarkan kosakata dalam konteks bahasa Indonesia (English as a Foreign Language) karena banyak siswa berasal dari latar belakang yang beragam. Kompetensi kosakata siswa masih terbatas. Pengajaran kosakata yang efektif melibatkan partisipasi aktif siswa, pengulangan, perencanaan eksplisit, dan pengenalan daftar kata baru untuk menempatkan mereka dalam situasi yang bermakna. "Pengajaran kosakata sangat penting untuk pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam konteks EFL," seperti kata Aswad, sehingga metode pengajaran kosakata harus digunakan. Perlu membantu siswa belajar memahami dan menggunakan kata-kata secara efektif [1][2][3].

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Muhammadiyah 4 Junior High School di Porong, peneliti menemukan bahwa siswa kelas tujuh masih memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris yang terbatas, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami materi pembelajaran dan mengekspresikan ide mereka dalam bahasa Inggris. Pengamatan awal dan penilaian guru menunjukkan bahwa rata-rata skor pencapaian kosakata siswa sekitar 56, yang diklasifikasikan rendah karena banyak siswa belum memenuhi ekspektasi pembelajaran minimum sekolah. Sebagian besar siswa mengandalkan terjemahan kata demi kata dan kesulitan mengingat kosakata baru karena pengajaran di kelas umumnya didominasi oleh aktivitas berbasis buku teks dengan kesempatan partisipasi aktif yang terbatas. Suasana kelas juga menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan cepat kehilangan minat ketika kosakata diajarkan dengan metode konvensional. Kondisi-kondisi ini mendorong peneliti untuk fokus pada penguasaan kosakata sebagai

topik utama studi ini, mengingat kosakata berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris lainnya. Ada berbagai strategi dalam mengajarkan kosakata, dan strategi tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa, lingkungan kelas, dan tujuan mata kuliah. Menurut kosakata Liu, strategi akuisisi dapat dibagi menjadi enam kelompok: pendekatan kognitif, metakognitif, determinasi, memori, pengkodean, dan aktivasi. Teknik metakognitif juga termasuk, indikator terkuat kemampuan siswa untuk mempelajari kosakata. Strategi metakognitif merujuk pada kemampuan pembelajar untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri, sehingga memungkinkan mereka menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan akuisisi kosakata. Sebaliknya, studi Haque menyoroti pentingnya penggunaan media visual dan strategi pembelajaran kooperatif dalam lingkungan akuisisi kosakata bahasa Indonesia. Strategi efektif meliputi pengulangan kata, penggunaan alat bantu visual, permainan edukatif, kerja kelompok, dan penggunaan kata-kata dalam situasi nyata agar siswa dapat belajar dan menerapkannya, lebih terlibat, dan tidak sekadar penyerap pengetahuan secara pasif [4][5].

Ide untuk menerapkan strategi Gallery Walk muncul dari kebutuhan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, di mana siswa dapat secara aktif mengamati, berdiskusi, dan bertukar ide sambil mempelajari kosakata baru. Dengan memasukkan poster sebagai alat pembelajaran visual, strategi Gallery Walk diharapkan dapat membuat pembelajaran kosakata lebih bermakna, menarik, dan lebih mudah diingat oleh siswa. Kombinasi jalan kaki di galeri dan poster efektif dan sejalan dengan teori konstruktivis Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa semakin banyak paparan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, semakin kuat pengetahuan yang mereka bangun [6].

Gallery Walk adalah strategi pengajaran yang menarik dan dapat memudahkan akuisisi kosakata. Strategi ini memungkinkan siswa bergerak di kelas dan mengunjungi berbagai stasiun yang menampilkan tugas atau materi visual, seperti poster, untuk berdiskusi dan bertukar ide dengan teman-teman mereka. Melalui interaksi langsung dengan materi pembelajaran, diskusi, dan refleksi, strategi ini mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran kolaboratif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Gallery Walk meningkatkan keterlibatan kelas dan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran bahasa. Demikian pula, poster telah diakui sebagai media visual yang efektif untuk membantu siswa memahami, mengingat, dan mengingat kosakata melalui integrasi informasi tekstual dan visual [7][8][9][10][11][12][13]. Namun, sebagian besar studi sebelumnya telah meneliti efektivitas strategi Gallery Walk dan poster secara terpisah atau berfokus pada konteks pendidikan dan hasil pembelajaran yang berbeda. Sebagai hasilnya, bukti empiris mengenai integrasi strategi Gallery Walk dengan poster untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di kalangan siswa SMP Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, keunikan studi ini terletak pada integrasi strategi Gallery Walk dengan poster untuk menciptakan lingkungan belajar kosakata yang interaktif, kolaboratif, dan didukung secara visual, khususnya bagi siswa SMP Indonesia yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL).

Untuk mengatasi kesenjangan penelitian ini, studi ini menggunakan desain pra-eksperimental untuk menguji efektivitas strategi Gallery Walk, menggunakan poster sebagai media, dalam meningkatkan kemahiran kosakata bahasa Inggris siswa kelas tujuh di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Sebelum menerapkan strategi ini, dilakukan pengamatan awal untuk mengidentifikasi tingkat kemahiran kosakata awal siswa, partisipasi di kelas, dan media pembelajaran yang umum digunakan oleh guru. Temuan dari pengamatan ini menjadi dasar untuk merancang intervensi dan mengevaluasi kemajuan pembelajaran siswa melalui ujian pra- dan pasca. Oleh karena itu, studi ini bertujuan menjawab pertanyaan penelitian berikut: Apakah penerapan strategi Gallery Walk menggunakan poster secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SMP?[14]

II. METODE

A. Desain Riset

Studi ini menggunakan Desain Pra-Eksperimental dalam bentuk Desain Pra-Uji Satu Kelompok dan Desain Pasca-Tes. Metode pra-eksperimental dengan desain pra-tes dan pasca-tes satu kelompok dipilih karena studi ini bertujuan menentukan efek awal dari strategi Gallery Walk yang dibantu poster dalam meningkatkan kosakata siswa dalam kondisi kelas nyata. Desain ini dipilih untuk mengetahui bagaimana strategi Gallery Walk yang menggunakan media poster memengaruhi kemampuan kosakata siswa sebelum dan sesudah intervensi. Desainnya diilustrasikan sebagai berikut: " $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$ ".

Dalam desain ini, O_1 = pra-uji, X = perlakuan (strategi Gallery Walk dan poster), dan O_2 = pasca-uji. Literatur tentang pra-ujian pasca-ujian di lingkungan pendidikan mendukung penggunaan desain ini. Misalnya, pendekatan pra-ujian pasca-ujian digunakan dalam studi "Pengaruh Media Seri Gambar terhadap Penguasaan Kosakata Siswa" untuk menilai dampak media visual terhadap kosakata siswa. Selain itu, studi "Conditioning on the Pre-test versus Gain-Score Modeling" menekankan pentingnya menggunakan pre-test sebagai dasar dalam penelitian pendidikan [15][16].

B. Populasi dan Sampel

Dalam studi ini, seluruh siswa kelas tujuh di Muhammadiyah 4 SMP di Porong selama tahun ajaran 2025/2026 membentuk populasi tersebut. Sampel dipilih menggunakan pengambilan sampel bertujuan, yang didasarkan pada kelas dengan kemampuan kosakata yang rendah, sebagaimana ditentukan oleh temuan pra-pengamatan. Satu sampel yang terdiri dari 17 siswa kelas tujuh berdasarkan kualitas ini sejalan dengan praktik pendidikan di mana kelompok tertentu ditargetkan untuk intervensi [17].

C. Variabel Riset

Variabel dalam studi ini adalah:

- Variabel independen adalah strategi Gallery Walk menggunakan poster.
- Variabel tergantung adalah kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa.

Kedua variabel tersebut diukur secara kuantitatif melalui pengujian dan alat pengamatan.

D. Instrumen Riset

Instrumen yang digunakan dalam studi ini terdiri dari poster sebagai media pembelajaran dan tes kemahiran kosakata sebagai alat pengukuran. Tes kemahiran kosakata diadaptasi dari Ridwan (2025) dan terdiri dari 25 pertanyaan pilihan ganda yang berfokus pada topik yang relevan bagi siswa kelas tujuh. Tes ini dilakukan sebagai ujian pra-dan sesudah tes untuk mengukur penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah perawatan menggunakan strategi Gallery Walk dengan poster. Selain itu, poster yang digunakan sebagai media pembelajaran dirancang berdasarkan topik pembelajaran siswa dan kebutuhan kelas. Semua instrumen penelitian, termasuk poster serta pertanyaan pra-tes dan pasca-ujian, divalidasi oleh dosen universitas dan guru bahasa Inggris dari sekolah untuk memastikan validitas, keandalan, dan kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa [18].

E. Pengumpulan Data

Proses penelitian terdiri dari tiga fase utama dalam tiga pertemuan:

1) Pertemuan 1: Pra-Aktivitas (Pra-tes)

- Siswa menyelesaikan pra-tes untuk menilai kemahiran kosakata awal mereka. Pertanyaan pra-tes ini diadaptasi dari penelitian Mawaddah tentang model cakupan kompetensi siswa yang dipelajari [19].

Contoh: - "Ia memiliki sayap, bulu, dan paruh." Hewan itu ...

- A. Bird
- B. Ikan
- C. Unta
- D. Bull

- Singa menggunakan ... untuk menangkap mangsa.

- A. Wing
- cakar
- C. Fin
- D. Gill

2) Pertemuan 2: Selama Aktivitas (Perawatan)

- a) Pengobatan dilakukan dalam tiga sesi pembelajaran.
- b) Di awal setiap sesi, guru menjelaskan tujuan belajar, prosedur aktivitas, dan hasil yang diharapkan agar siswa memahami tujuan pembelajaran tersebut.
- c) Guru menyiapkan dan menampilkan poster berisi kata kunci yang disertai gambar relevan untuk mendukung pemahaman siswa.
- d) Para siswa dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan empat hingga lima siswa untuk mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif.
- e) Poster-poster tersebut ditempatkan di sekitar ruang kelas untuk membentuk galeri.



- f) Setiap kelompok bergiliran mengamati poster dengan berjalan di sekitar kelas.
- g) Saat mengamati poster, para siswa mendiskusikan isi poster di kelompok mereka dan mencatat kosakata baru atau yang tidak familiar yang mereka temui.

- h) Guru memantau diskusi kelompok, membimbing siswa bila diperlukan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik selama aktivitas.
- i) Setelah menyelesaikan galeri berjalan, setiap kelompok diminta untuk menyusun lima kalimat menggunakan kosakata yang telah mereka pelajari.
- j) Setiap siswa dalam kelompok tersebut memberikan setidaknya satu elemen kalimat (seperti kata, frasa, atau ide) untuk memastikan partisipasi yang setara.
- k) Akhirnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kalimat mereka kepada kelas.
- l) Guru mengakhiri sesi dengan memberikan umpan balik, memperbaiki kesalahan, dan memperkuat penggunaan kosakata yang benar.

Pendekatan ini mengikuti prinsip interaktif dan partisipatif dari metode Gallery Walk [20].



3) Pertemuan 3: Pasca-Aktivitas (Pasca-tes)

- Setelah perawatan, siswa mengikuti tes pasca-ujian untuk mengukur peningkatan kemahiran kosakata mereka.
- Pertanyaan posstest sama dengan pertanyaan pra-tes; mereka diadaptasi dari artikel Mawaddah dalam kerangka teoretis yang sama [19].

F. Analisis Data

Data dalam studi ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui SPSS. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata, deviasi standar, dan peningkatan persentase dari hasil pra-tes dan pasca-tes untuk menggambarkan pencapaian kosakata siswa sebelum dan sesudah intervensi. Menurut Sugiyono, statistik deskriptif berguna untuk menyajikan dan mendeskripsikan data penelitian secara sistematis dan jelas. Selanjutnya, data diuji untuk normalitas guna menentukan apakah distribusi data normal atau tidak. Hasil uji

normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, para peneliti menggunakan Tes Wilcoxon Signed-Rank sebagai tes statistik non-parametrik untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan pasca-tes. Uji Wilcoxon sesuai ketika data sampel dipasangkan dan tidak terdistribusi secara normal. Dalam SPSS, nilai signifikansi diidentifikasi melalui Asymp. Sig. (2-ekor). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, menunjukkan adanya efek signifikan dari penggunaan strategi Gallery Walk dengan poster terhadap penguasaan kosakata siswa. Prosedur analitis ini juga didukung oleh Imam Ghazali dalam analisis statistik menggunakan SPSS [21][22].

III. TEMUAN DAN DISKUSI

A. Temuan

Statistik Deskriptif Pra-Tes dan Pasca-Tes

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif pencapaian kosakata siswa sebelum dan setelah penerapan strategi Gallery Walk menggunakan poster.

Tabel 1. Pra-tes dan pasca-tes Hasil Pembelajaran Siswa

Tidak		N	Minimum	Maksimum	rata-rata	Penyimpangan Kelas Menengah
1	Pra-Tes	17	24	88	55,53	16,905
2	Pasca-tes	17	24	100	78,82	23,098
3	N yang valid (listwise)	17				

Berdasarkan **Tabel 1**, skor rata-rata pra-tes adalah 55,53 dengan deviasi standar 16,905. Skor minimum yang diperoleh siswa adalah 24, sedangkan skor maksimum adalah 88. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa sebelum pengobatan masih relatif rendah. Setelah perawatan dilakukan dengan strategi Gallery Walk yang dibantu poster, skor pasca-ujian siswa meningkat. Skor rata-rata pasca-tes menjadi 78,82 dengan deviasi standar 23,098. Skor minimum tetap 24, sementara skor maksimum meningkat menjadi 100. Peningkatan skor rata-rata dari 55,53 menjadi 78,82 menunjukkan bahwa siswa mengalami pencapaian kosakata yang lebih baik setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Peningkatan skor siswa menunjukkan bahwa strategi Gallery Walk menggunakan media poster membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris dengan lebih efektif. Dukungan visual dari poster dan aktivitas pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tes Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data tersebar secara normal. Hasil tes normalitas disajikan dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Tes Normalitas untuk Pencapaian Belajar Siswa

Tidak		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
1	Pra-Tes	,134	17	,200*	,969	17	,799

2	Pasca-tes	,236	17	,013	,803	17	,002
---	-----------	------	----	------	------	----	------

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk pada **Tabel 2**, nilai signifikansi pra-uji adalah 0,799, yang lebih tinggi dari 0,05. Artinya, data pra-uji didistribusikan secara normal. Namun, nilai signifikansi pasca-tes adalah 0,002, yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, data pasca-uji tidak terdistribusi secara normal. Karena salah satu set data tidak terdistribusi secara normal, para peneliti tidak menggunakan uji t Paired Sample. Sebagai gantinya, Tes Wilcoxon Signed Ranks digunakan sebagai tes statistik non-parametrik untuk menganalisis perbedaan antara skor sebelum dan pasca-tes.

Tes Wilcoxon Signed Ranks

Tes Wilcoxon Signed Ranks dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara skor pra-tes dan pasca-tes siswa setelah penerapan strategi Gallery Walk menggunakan poster.

Tabel 3. Tes Wilcoxon Signed Ranks

Tidak			N	pangkat rata-rata	jumlah pangkat
1	Pra-Tes Pasca-Tes	Peringkat Negatif	1a	2,50	2,50
		Peringkat Positif	15b	8,90	133,50
		Seri	1c		
		Total	17		

a. pasca-uji < pra-uji

b. pasca-uji > pra-tes

c. pasca-uji = pra-uji

Berdasarkan **Tabel 3**, terdapat 15 siswa yang memperoleh skor lebih tinggi di pasca-tes dibandingkan di pra-tes (peringkat positif). Sementara itu, hanya 1 siswa yang mengalami penurunan skor (peringkat negatif), dan 1 siswa memperoleh skor yang sama di kedua tes (seri). Banyaknya peringkat positif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan penguasaan kosakata setelah perawatan.

Tabel 4. Statistik Uji a

Tidak		Pasca-tes - Pra-Tes
1	Z	-3.391b
2	Asymp. Sig. (2-ekor)	,001

a. Tes Wilcoxon Signed Ranks

b. Berdasarkan peringkat negatif.

Selain itu, **Tabel 4** menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-ekor) adalah 0,001. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti ada perbedaan signifikan antara skor pra-tes dan pasca-tes siswa.

B. Diskusi

Temuan studi ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Gallery Walk menggunakan poster secara signifikan meningkatkan kemahiran kosakata bahasa Inggris siswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivis yang diajukan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui partisipasi aktif dan interaksi sosial. Studi ini juga mendukung pandangan Elliot, yang menyatakan bahwa aktivitas Gallery Walk meningkatkan keterlibatan di kelas dan mendukung pembelajaran bahasa melalui partisipasi aktif. Demikian pula, Adisti et al. menemukan bahwa poster membantu siswa memahami dan menghafal kosakata dengan lebih efektif karena elemen visual memberikan dukungan pembelajaran yang bermakna [23][9][12].

Namun, meskipun studi ini menunjukkan hasil positif, beberapa studi sebelumnya berpendapat bahwa strategi Gallery Walk tidak selalu efektif di setiap situasi pembelajaran di kelas. Ridwan et al. menyatakan bahwa Gallery Walk membutuhkan perencanaan sistematis, manajemen kelas yang baik, dan koordinasi efektif antara guru dan siswa untuk menghindari hambatan selama proses pembelajaran. Selain itu, Teaching Wiki on the Gallery Walk menjelaskan bahwa strategi ini dapat menyebabkan keterlibatan yang dangkal jika siswa tidak terlibat secara aktif dalam diskusi bermakna atau jika tugas pembelajaran tidak cukup menantang. Selain itu, sebuah studi tentang pembelajaran matematika melaporkan bahwa strategi Gallery Walk tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa dalam kondisi kelas tertentu. Oleh karena itu, efektivitas strategi Gallery Walk sangat bergantung pada pengaturan kelas, manajemen waktu, dan partisipasi aktif siswa [24][25].

Studi ini berkontribusi pada pengajaran bahasa Inggris dengan menunjukkan bahwa strategi Gallery Walk, yang didukung oleh poster, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa untuk pengajaran kosakata. Temuan menunjukkan bahwa strategi ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif melalui observasi, diskusi, dan kolaborasi, sekaligus membantu mereka mengingat kosakata baru dengan lebih efektif melalui pembelajaran visual. Oleh karena itu, Gallery Walk dapat menjadi strategi pengajaran alternatif bagi guru bahasa Inggris yang bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata dan keterlibatan siswa di kelas. Namun, studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, studi ini hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah peserta yang relatif kecil, sehingga membatasi generalisasi temuan. Kedua, intervensi dilakukan dalam waktu singkat dan oleh karena itu mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan efektivitas jangka panjang dari strategi tersebut. Ketiga, studi ini hanya berfokus pada penguasaan kosakata tanpa menelaah dampaknya pada keterampilan bahasa Inggris lainnya.

IV. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi Gallery Walk menggunakan poster secara efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SMP. Strategi ini berhasil karena secara aktif melibatkan siswa dalam mengamati, berdiskusi, dan menerapkan kosakata baru melalui pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh media visual, sehingga membuat pembelajaran kosakata menjadi lebih bermakna, mudah diingat, dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan kosakata mereka lebih efektif melalui pengalaman belajar interaktif, sementara guru dapat mengadopsi strategi Gallery Walk sebagai pendekatan pengajaran alternatif untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih menarik dan berpusat pada siswa. Studi ini berkontribusi pada bidang pengajaran bahasa Inggris dengan memberikan bukti empiris bahwa mengintegrasikan strategi Gallery Walk dengan poster dapat meningkatkan pembelajaran kosakata dalam kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Mengingat keterbatasan studi ini, peneliti masa depan dianjurkan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, menerapkan periode intervensi yang lebih panjang, membandingkan strategi ini dengan pendekatan pengajaran lain, dan menyelidiki efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris lainnya, seperti berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan.

REFERENSI

- [1] N. Octavia, Y. Astutik, dan E. M. Rahayu, "Strategi Pengajaran Guru untuk Mengajarkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Borneo (Borju)*, vol. 5, no. 1, hlm. 37–47, Feb. 2023, doi: 10.24903/bej.v5i1.1107.
- [2] A. Ikhsan, "PENGAJARAN KOSAKATA DI KELAS EFL INDONESIA: STUDI KASUS KOMPARATIF STRATEGI, TANTANGAN, DAN RESPON SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," *GLOBAL: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Kemanusiaan*, vol. 3, no. 1, hlm. 68–78, 2025, [Online]. Tersedia: <https://journal.stkipparacendekianw.ac.id/>

- [3] M. Aswad, A. H. Yassi, A. Pammu, N. Nasmilah, dan Z. Rezaei Gashti, "Sebuah Kisah Pengajaran Kosakata kepada Pembelajar EFL Indonesia melalui Pengajaran Bahasa Berbasis Web (WLI): Sikap dalam Fokus," *Eduk. Res. Int.*, vol. 2022, 2022, doi: 10.1155/2022/1660055.
- [4] P. L. Liu, C. J. Chen, dan H. C. Chen, "Mengajarkan Pembelajar EFL Muda Kosakata Baru: Perbandingan Efisiensi Strategi TPR Tradisional dan Personalisasi," *Sage Open*, vol. 14, no. 4, Okt. 2024, doi: 10.1177/21582440241288924.
- [5] A. Haque, M. Ravli Ariansyah, dan R. Novita Sari, "IREELL Mengajarkan Kosakata di Era Digital: Studi tentang Alat dan Teknik untuk Melibatkan Pembelajar Bahasa Inggris," 2024, [Online]. Tersedia: <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/ireel/index>
- [6] Teguh Handoyo dan Ani Ani, "Teori Konstruktivisme," *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, vol. 2, no. 4, hlm. 162–171, Des. 2025, doi: 10.61132/jupenkei.v2i4.884.
- [7] A. Dillon, "Jalan Galeri | Strategi Pengajaran, Ide & Aktivitas Kelas," Study.com. Diakses: 18 Okt 2025. [Online]. Tersedia: <https://study.com/academy/lesson/gallery-walk-teaching-strategy.html?utm>
- [8] E. Harton, "Gallery Walk," theteachertoolkit.com. Diakses: 18 Okt 2025. [Online]. Tersedia: <https://www.theteachertoolkit.com/index.php/tool/gallery-walk?utm>
- [9] C. Elliot, "Keterlibatan Dinamis di Kelas melalui Jalan Galeri: Eksplorasi 5 Strategi Efektif untuk Pembelajaran Bahasa," growingwithproficiency.com. Diakses: 18 Okt 2025. [Online]. Tersedia: <https://growingwithproficiency.com/dynamic-classroom-engagement-through-gallery-walks-an-exploration-of-5-effective-strategies-for-language-learning/?utm>
- [10] F. H. Barakat, Z. N. Maghaireh, dan H. M. Alakash, "Efisiensi e-Learning dalam Materi Terapan untuk Mahasiswa Komunikasi Visual: Studi Eksperimental," *Jurnal Internasional tentang Masyarakat, Budaya, dan Bahasa*, vol. 12, no. 1, hlm. 109–120, Mar. 2024, doi: 10.22034/ijsc.2023.2011730.3174.
- [11] N. R. W. Pekujawang, V. O. Bano, dan R. R. H. Enda, "EFEK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF jenis gambar dan gambar membantu media poster untuk hasil pembelajaran siswa kelas viii di sekolah menengah pertama kristen Waibakul," *JURNAL EDUSCIENCE*, vol. 10, no. 2, hlm. 569–584, Juli 2023, doi: 10.36987/jes.v10i2.4402.
- [12] A. R. Adisti, I. Yuliasri, R. Hartono, dan S. W. Fitriati, "Mengembangkan Model Buku Poster Digital Bahasa Inggris untuk Pengajaran Bahasa Inggris dalam Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia," *Jurnal Dunia Bahasa Inggris*, vol. 13, no. 3, hlm. 193–209, 2023, doi: 10.5430/wjel.v13n3p193.
- [13] M. Feronika, "IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature Developing Poster for Teaching Vocabulary to Young Learners," vol. 13, no. 2, hlm. 4039–4056, 2025, doi: 10.24256/ideas.v13i2.6822.
- [14] Z. Ahmad, "Observasi Sebaya sebagai Intervensi Pengembangan Profesional dalam Pedagogi EFL," *Riset Linguistik Internasional*, vol. 3, no. 1, hlm. p1, Jan. 2020, doi: 10.30560/ilr.v3n1p1.
- [15] Rafli, E. Syatriana, dan Ardiana, "PENGARUH MEDIA SERI GAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA SISWA," *Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris*, vol. 4, no. 2, hlm. 165–170, Agustus 2024, doi: 10.56983/eltm.v4i2.332.
- [16] B. Arpino, S. Bacci, L. Grilli, R. Guetto, dan C. Rampichini, "Pengkondisian pada pemodelan skor pre-test versus gain: meninjau kembali kontroversi dalam setting multilevel," Jan. 2021, [Online]. Tersedia: <http://arxiv.org/abs/2101.00987>
- [17] M. Feronika, "IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature Developing Poster for Teaching Vocabulary to Young Learners," vol. 13, no. 2, hlm. 4039–4056, 2025, doi: 10.24256/ideas.v13i2.6822.
- [18] M. F. Ridwan, J. Juhadi, E. Banowati, and A. I. Benardi, "Penerapan Cooperative Learning Model Berbasis Gallery Walk Untuk Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi," *Geografi Edu*, vol. 12, no. 3, hlm. 51–65, Apr. 2025, doi: 10.15294/dqkzcc29.
- [19] A. W. Al Mawaddah, M. T. Hidayat, S. M. Amin, dan S. Hartatik, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, hlm. 3109–3116, Agustus 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1288.
- [20] D. I. Lestari, S. P. Prasetya, K. Prasetyo, and H. Prastiyono, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS." Diakses: 10 Nov. 2025. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/63651/48508>
- [21] M. Irfan Syahroni, D. STIT Al-Aziziyah, J. I. TGH Umar Abdul Aziz kapek Gunung Sari Lombok Barat, dan kode pos, "PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF," *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, vol. 43, no. 3, 2022, Diakses: 20 Mei 2026. [Online]. Tersedia: <https://scholar.archive.org/work/yxmnfakwpne4mpbb2rrrognoc/access/wayback/https://ejournal.stitaziziyah.ac.id/index.php/eam/article/download/50/45>
- [22] Ratna Yuniarti and Salmi Yuniar Bahri, "Studi Data Sampel Berpasangan pada Pendekatan Statistika Parametrik dan Non Parametrik," *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, vol. 1, no. 6, hlm. 327–333, Des. 2023, doi: 10.61132/arjuna.v1i6.601.
- [23] I. Muthmainnah, N. Izzatil, dan H. Juga, "Efektivitas Menggunakan Teori Piaget, Vygotsky, dan Brunner dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Pembelajar Muda di Sdn Kebun Bunga 6 Banjarmasin," *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 8, no. 1, hlm. 63, Agustus 2019, doi: 10.18592/tarbiyah.v8i1.2667.
- [24] M. Farida Ridwan, E. Banowati, dan A. Irwan Benardi, "Penerapan Cooperative Learning Model Berbasis Gallery Walk Untuk Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Geografi," 2025, doi: 10.15294/edugeo.
- [25] W. A. Tan dan S. Perrault, "Meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui jalan galeri: menerapkan berbagai strategi untuk mengkomunikasikan konsep ilmiah," *J. Microbiol. Biol. Educ.*, vol. 26, no. 2, Agustus 2025, doi: 10.1128/jmbe.00207-24.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.